

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan jasmani. Dalam dunia pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Pendidikan adalah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya adalah dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani juga memiliki peran yang sangat penting

dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri. Menurut Abdulkadir Ateng (1989) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Berhasilnya proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa dan ini juga bergantung pada gaya dan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menuntut siswa lebih banyak berbuat dalam arti melakukan gerak, mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan.

Bola voli termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, dan yang menjadi bagian materi tersebut adalah *passing* bawah. *Passing* merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah, contohnya pada proses pembelajaran *passing* bawah banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara *passing* bawah yang benar. Dan masih banyak siswa yang kurang aktif dikarenakan gaya mengajar guru yang membosankan atau monoton sehingga siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran *passing* bawah bola voli, dan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai pada sekolah. Dan diperoleh bahwa nilai materi *passing* bawah bola voli masih banyak dibawah KKM, dari 30 siswa hanya 9 orang yang mencapai KKM dan 21 siswa belum mencapai KKM atau Tidak Tuntas.

Tetapi siswa juga masih memiliki kelebihan- kelebihan tersendiri yaitu siswa dalam kelas itu dominan memiliki karakter mandiri untuk menilai kemampuan mereka sendiri, apakah sudah dapat melaksanakan dengan hasil yang maksimal atau tidak sehingga bisa disinkronkan atau diterapkan gaya mengajar inklusi karena pada gaya mengajar ini siswa diberi kebebasan untuk memilih tugas yang tersedia, melakukan penafsiran seendiri dan memilih tugas awalnya, siswa mencoba tugasnya, siswa menentukan untuk mengulang, memilih tugas yang lebih sulit atau lebih mudah, berdasarkan berhasil atau tidaknya dari tugas awal. Oleh karena itu peneliti lebih tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi dibanding gaya mengajar yang lain. Dikarenakan disekolah tersebut siswa masih memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda selain itu juga siswa

belum diberi kebebasan yang lebih luas dalam melakukan gerak passing bawah, sehingga siswa tidak termotivasi. Kebebasan ini berupa penilaian terhadap kemajuan belajarnya oleh dirinya sendiri. Kemudian atas dasar penilaian itu siswa membuat keputusan sendiri untuk melanjutkan atau mengulang gerakan atau pokok bahasan yang lebih lanjut.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan tindakan dengan cara menerapkan gaya mengajar inklusi dan media modifikasi bola. Penerapan gaya mengajar ini siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami keterampilan *passing* bawah bola voli. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana dan media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada siswa dalam pembelajaran bola voli. Inklusi merupakan gaya mengajar yang diyakini tepat untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih langkah latihan yang harus dijalani dalam menguasai teknik *passing* bawah bola voli.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan

gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Maka dengan menerapkan gaya mengajar inklusi, siswa didorong untuk dapat berpikir rasional dengan menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Hal ini terjadi pada pembelajaran *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Setelah peneliti melakukan observasi disekolah tersebut bahwa nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Karena pada saat mengikuti pembelajaran siswa kebanyakan duduk-duduk, malas, siswa juga kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan media modifikasi bola karet, karena hal ini akan memberikan suatu pembaharuan serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan dalam mempelajari materi *passing* bawah yang diberikan guru. Dan melalui pemanfaatan media modifikasi bola voli dengan bola karet agar siswa mudah melakukan *passing* bawah bola voli tanpa mengeluh kesakitan atau keberatan pada media atau bola aslinya. Sehingga diharapkan siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan teknik yang baik.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kegembiraan, kecakapan jasmani, pengayaan gerak anak. Dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan

jasmani tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Malah sebaliknya, maka siswa akan difasilitasi untuk lebih banyak bergerak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :”**Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Siswa kurang aktif dan belum termotivasi pada saat pembelajaran *passing* bawah bola voli.
2. Hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa yang kurang baik.
3. Siswa belum memahami teknik-teknik dasar *passing* bawah bola voli.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana pada pembelajaran *passing* bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam peneliti ini adalah :”Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dan

Media Modifikasi Bola Karet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan” .

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah dengan Penerapan gaya mengajar *inklusi* dan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah, Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan penerapan gaya mengajar inklusi dan media modifikasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mmemberikan maanfaat :

1. Bagi siswa

Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan melatih siswa untuk bekerjasama, sehingga siswa menjadi senang dan termotivasi selama pembelajaran.

2. Bagi guru

Masukan bagi guru dan calon guru penjas sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan gaya mengajar inklusi dan media modifikasi bola dalam rangka meningkatkan suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar, khususnya *passing* bawah pada permainan bola voli.

3. Bagi sekolah

Sebagai cara untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran disekolah dan dapat menerapkan gaya mengajar inklusi dan media modifikasi. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.